

Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Desa Berkelanjutan melalui Program KKN di Desa Batu Putih

Muhammad Taufik¹, Muarip Mandala Putra², Muhammad Raihan Habibie³, Saifa Ananda Putri⁴, Lisa Gunawan⁵, Dhifa Afni Nabilla⁶, Asfaroyah Asfaroyah⁷, Mahda Mahda⁸, Siti Maurida⁹, Nida Kamalia¹⁰, Ajahari Ajahari¹¹

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

^{6,7}Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁸Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁹Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹⁰Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹¹ Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

*e-mail: taufik.mu.12.12@gmail.com¹, muaripmandalaputra1@gmail.com², raihanhabibie07@gmail.com³, sayipaanda@gmail.com⁴, lisagunawanplk@gmail.com⁵, dhifanabilla4@gmail.com⁶, asfaroyah9@gmail.com⁷, mhdaa.92@gmail.com⁸, sitimaurida87@gmail.com⁹, nidaakamaliaa27@gmail.com¹⁰, ajahari@uin-palangkaraya.ac.id¹¹

Abstrak

Pembangunan desa berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk pengabdian yang dapat mempertemukan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan melalui program KKN di Desa Batu Putih. Kegiatan dilaksanakan selama periode pelaksanaan KKN dengan melibatkan 10 mahasiswa yang terdiri atas 7 perempuan dan 3 laki-laki serta melaksanakan 17 program kerja yang mencakup bidang pendidikan, keagamaan, sosial, lingkungan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi awal, komunikasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, diskusi, sosialisasi, serta keterlibatan langsung mahasiswa dan warga dalam pelaksanaan program. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain mengajar di SDN 1 Batu Putih, mengajar mengaji di TPA Desa Batu Putih, serta berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan lainnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program KKN menjadi ruang interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Keterlibatan warga terlihat dalam penerimaan, pendampingan, dan dukungan terhadap pelaksanaan berbagai program kerja. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah, hasil tersebut tidak dimaknai sebagai peningkatan partisipasi secara kuantitatif. Dengan demikian, program KKN di Desa Batu Putih berperan sebagai sarana untuk membuka ruang keterlibatan, memperkuat komunikasi, dan membangun kerja sama dalam mendukung kegiatan pembangunan desa yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kata kunci: Desa Batu Putih, KKN, partisipasi masyarakat, pembangunan desa berkelanjutan, pengabdian masyarakat.

Abstract

Sustainable village development requires community involvement in activities that are aligned with local needs and potential. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one form of community engagement that brings together university students, village government, and residents in

implementing development and empowerment activities. This article aims to describe efforts to optimize community participation in supporting sustainable village development through the KKN program in Batu Putih Village. The activities were conducted during the KKN period and involved 10 students, consisting of 7 female and 3 male students, who implemented 17 work programs covering education, religious, social, environmental, and other community activities. The implementation method used a participatory approach through initial observation, communication with the village government and community, discussions, socialization, and direct involvement of students and residents in program implementation. The activities included teaching at SDN 1 Batu Putih, teaching Qur'anic recitation at the Batu Putih Village TPA, as well as various other social and community activities. The implementation results indicate that the KKN program provided a space for interaction and collaboration between students and residents in carrying out planned activities. Community involvement was observed through residents' acceptance, assistance, and support for the implementation of various work programs. However, since the activities did not employ before-and-after measurements, the results are not interpreted as a quantitative increase in community participation. Therefore, the KKN program in Batu Putih Village served as a means of creating opportunities for involvement, strengthening communication, and developing collaboration in supporting village development activities oriented toward sustainability.

Keywords: Batu Putih Village, community participation, community service, KKN, sustainable village development

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang dapat berperan dalam mengenali kebutuhan, menyampaikan aspirasi, melaksanakan kegiatan, memanfaatkan potensi lokal, dan menjaga keberlanjutan hasil pembangunan (Sukarno dan Hartanto 2025). Partisipasi masyarakat menjadi penting karena pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan lokal memiliki hubungan yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. (Meylid dan Yuliani 2024) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diperlukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tingkat desa, pembangunan berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, kelembagaan, dan pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan tersebut sejalan dengan semangat Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. (Fauzi dan Haukilo 2024) menjelaskan bahwa pencapaian pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal membutuhkan keterlibatan masyarakat dan penyesuaian program dengan potensi serta kebutuhan wilayah. Dengan demikian, pembangunan desa membutuhkan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan.

Desa Batu Putih menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan 10 mahasiswa, terdiri atas 7 mahasiswa perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki. Kehadiran mahasiswa melalui program KKN diarahkan untuk membantu masyarakat melalui sejumlah kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi desa. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat, pelaksanaan KKN kemudian diwujudkan melalui 17 program kerja yang mencakup kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, lingkungan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Program-program tersebut dirancang agar mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan secara mandiri, tetapi dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Bidang pendidikan menjadi salah satu perhatian dalam pelaksanaan program KKN. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan mengajar anak-anak di SDN 1 Batu Putih. Kegiatan tersebut menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam

mendukung proses pembelajaran sekaligus membangun interaksi dengan anak-anak dan lingkungan pendidikan di desa. Selain kegiatan pendidikan formal, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Batu Putih. Kegiatan keagamaan tersebut menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas pendidikan keagamaan anak-anak di lingkungan desa.

Selain kegiatan pendidikan dan keagamaan, program KKN juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan lainnya. Pelaksanaan 17 program kerja tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali kondisi masyarakat secara langsung sekaligus membangun komunikasi dengan warga. Interaksi selama pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam bentuk dukungan, pendampingan, kehadiran, maupun keterlibatan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing program. Dengan demikian, program KKN tidak hanya menjadi kegiatan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang pertemuan antara pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat di tingkat desa (Nazwa dan Syahputra 2025).

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak dapat dipahami hanya berdasarkan kehadiran dalam suatu kegiatan. Partisipasi memiliki dimensi yang lebih luas, mulai dari keterlibatan dalam menyampaikan pendapat, menentukan kebutuhan, mendukung pelaksanaan, memanfaatkan hasil, hingga menjaga keberlanjutan kegiatan (A. Heri dan Supardal 2024). (Yunas dkk. 2024) menunjukkan bahwa proses pembangunan desa masih menghadapi persoalan inklusivitas, terutama ketika keterwakilan masyarakat belum sepenuhnya menggambarkan kebutuhan kelompok masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan melalui program pengabdian perlu memberikan ruang interaksi yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan terlibat sesuai dengan kemampuan serta kondisi mereka.

Kegiatan pengabdian melalui KKN dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun hubungan kolaboratif tersebut. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu melaksanakan kegiatan, memberikan pendampingan, serta berbagi pengetahuan dan keterampilan (Farhana dkk. 2025). Sementara itu, masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kondisi lingkungan dan kebutuhan desa sehingga keterlibatan mereka diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. (S. Heri dan Supardal 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi sarana untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam pembangunan serta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui diskusi, observasi, dan pelatihan dapat membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan.

Dalam konteks Desa Batu Putih, keberadaan 10 mahasiswa KKN dan pelaksanaan 17 program kerja menjadi bentuk intervensi pengabdian yang diarahkan untuk mendukung berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaan program tidak dapat dilepaskan dari kondisi awal desa, termasuk karakteristik penduduk, mata pencaharian, ketersediaan fasilitas pendidikan dan keagamaan, kondisi sosial, serta permasalahan yang menjadi dasar penentuan program kerja. Oleh sebab itu, identifikasi kondisi awal desa menjadi bagian penting untuk menjelaskan relevansi setiap program yang dilaksanakan. Data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian utama, fasilitas desa, serta permasalahan yang ditemukan selama observasi awal perlu digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan hubungan antara kebutuhan desa dengan 17 program kerja yang dirancang.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini bukan semata-mata rendahnya partisipasi masyarakat, tetapi bagaimana menciptakan ruang keterlibatan masyarakat melalui kegiatan yang dilaksanakan bersama. Hal tersebut penting karena kegiatan KKN tidak menggunakan desain pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah program (Fikri dkk. 2025). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan partisipasi, melainkan dideskripsikan berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan warga, dukungan terhadap program, serta interaksi yang terbentuk antara mahasiswa dan masyarakat. Pendekatan tersebut

memungkinkan hasil kegiatan disajikan sesuai dengan bukti yang diperoleh selama pelaksanaan KKN (Rahman dkk. 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, program KKN di Desa Batu Putih diarahkan untuk mengoptimalkan ruang partisipasi masyarakat melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kegiatan mengajar di SDN 1 Batu Putih, mengajar mengaji di TPA Desa Batu Putih, serta program kerja lainnya menjadi bagian dari upaya membangun interaksi dan kerja sama dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat langsung sekaligus menjadi pengalaman kolaboratif bagi mahasiswa dan warga dalam mendukung kegiatan desa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program KKN dalam membuka ruang partisipasi masyarakat Desa Batu Putih serta menggambarkan bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program kerja. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk mendukung aktivitas pendidikan dan keagamaan, membangun komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat, membantu pelaksanaan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, serta mendorong pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal dalam kegiatan yang relevan dengan kebutuhan desa. Dengan pendekatan tersebut, program KKN diharapkan dapat menjadi bagian dari proses kolaboratif yang mendukung pembangunan Desa Batu Putih secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan menggambarkan secara mendalam bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan di Desa Batu Putih. Kegiatan dilaksanakan selama 45 hari, terhitung mulai tanggal 14 Juli hingga 30 Agustus 2026. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kebiasaan serta agenda sosial masyarakat setempat agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara partisipatif dan memperoleh dukungan dari berbagai unsur masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai elemen masyarakat, baik dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, maupun warga. Pemerintah desa yang terlibat berjumlah 5 orang, terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan beberapa kepala urusan terkait yang berperan dalam koordinasi, perizinan, serta validasi program. Selain itu, kegiatan melibatkan 4 orang tokoh masyarakat, termasuk Mantir Adat dan pemuka agama setempat. Unsur tenaga pendidik yang terlibat berjumlah 8 orang, terdiri atas 6 orang tenaga pendidik dari SDN 1 Batu Putih dan 2 orang pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sementara itu, masyarakat yang berpartisipasi secara aktif berjumlah sekitar 85 orang yang terdiri atas pemuda, ibu-ibu majelis taklim, orang tua murid, anak-anak, serta unsur masyarakat lainnya yang terlibat dalam berbagai kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kondisi sosial, pemerintahan, pendidikan, keagamaan, serta pembangunan di Desa Batu Putih.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu informan memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang memadai mengenai tata kelola pemerintahan, adat istiadat, serta kondisi sosial masyarakat Desa Batu Putih; berperan aktif sebagai penggerak, pengelola, atau perwakilan kelompok dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial, maupun pembangunan desa; serta bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai pelaksanaan program dan bentuk partisipasi masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang kepada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Pokok pertanyaan wawancara meliputi tingkat keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan dan identifikasi kebutuhan pembangunan desa, bentuk kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan program di bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial-budaya, kepemudaan, dan infrastruktur, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan potensi lokal dan menjaga keberlanjutan hasil kegiatan setelah program pengabdian berakhir.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan tindakan partisipatif, dan evaluasi akhir. Pada tahap observasi awal, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan fisik, aktivitas masyarakat, kebutuhan desa, serta pola interaksi sosial yang berkembang di masyarakat. Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan program yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan di bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial-kemasyarakatan, kepemudaan, dan pembangunan infrastruktur. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program, tingkat keterlibatan masyarakat, manfaat kegiatan, serta kemungkinan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Penggumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, aktivitas warga, tingkat keterlibatan masyarakat, serta proses pelaksanaan setiap program. Wawancara dilakukan kepada informan kunci untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk partisipasi masyarakat, manfaat program, hambatan pelaksanaan, serta upaya keberlanjutan kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui foto kegiatan, catatan lapangan, arsip kegiatan, serta data pendukung lainnya. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif juga digunakan oleh (Lestari dan Rachmat 2021) dalam menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, hasil observasi, transkrip atau catatan wawancara, serta dokumentasi diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian dan tujuan kegiatan. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Proses pengelompokan data dilakukan berdasarkan empat dimensi partisipasi yang menjadi dasar penyajian hasil, yaitu keterlibatan dalam identifikasi kebutuhan dan perencanaan, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan potensi dan penataan sumber daya lokal, serta upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan (Muin dkk. 2026).

Dimensi keterlibatan dalam identifikasi kebutuhan dan perencanaan digunakan untuk mengelompokkan data yang menunjukkan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan desa, termasuk hasil diskusi, pendataan kondisi masyarakat, peninjauan rumah tidak layak huni, serta musyawarah bersama warga dan pemerintah desa. Dimensi keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan digunakan untuk mengelompokkan data mengenai partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial, dan kepemudaan. Dimensi pemanfaatan potensi dan penataan sumber daya lokal digunakan untuk mengelompokkan data mengenai keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan tenaga, material, fasilitas, ruang, dan sumber daya yang tersedia di lingkungan desa, seperti kegiatan gotong royong dalam pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pemasangan plang batas wilayah. Sementara itu, dimensi upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan digunakan untuk mengelompokkan data yang menunjukkan adanya komitmen masyarakat dan pemerintah desa untuk melanjutkan kegiatan setelah pengabdian berakhir, seperti kegiatan senam, yasinan, dan amaliah mingguan.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan berdasarkan terlaksananya suatu program, tetapi juga dilihat dari keterlibatan masyarakat, ketercapaian tujuan kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta adanya keberlanjutan program. Pada bidang pendidikan, keberhasilan ditunjukkan melalui keterlibatan tenaga pendidik dan peserta didik serta terlaksananya kegiatan pembelajaran atau pendampingan sesuai dengan kebutuhan. Pada bidang keagamaan, keberhasilan dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta adanya kegiatan rutin yang dapat dilanjutkan setelah program selesai. Pada bidang kesehatan dan sosial, indikator keberhasilan dilihat dari keterlibatan warga, keterlaksanaan kegiatan sesuai sasaran,

serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama. Pada bidang kepemudaan dan sosial-kemasyarakatan, keberhasilan ditunjukkan melalui keterlibatan pemuda dan kelompok masyarakat dalam kegiatan serta kemampuan mereka untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Sementara itu, pada bidang infrastruktur dan penataan lingkungan, keberhasilan dilihat dari terselesaikannya kegiatan sesuai kebutuhan, keterlibatan masyarakat dalam proses pengerjaan, serta adanya pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan oleh masyarakat.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan warga masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, proses analisis tidak hanya menggambarkan status keterlaksanaan program, tetapi juga mengidentifikasi bentuk, tingkat keterlibatan, kontribusi, manfaat, serta keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan di Desa Batu Putih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batu Putih dilakukan melalui pendekatan partisipatif sebagaimana diuraikan pada bagian metode, yaitu melalui observasi, diskusi, sosialisasi, dan keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan. Pendekatan tersebut diwujudkan ke dalam tujuh belas program kerja yang tersebar dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial-budaya, kepemudaan, serta penataan infrastruktur desa, dan seluruhnya berhasil dilaksanakan (terlaksana 100%) selama periode kegiatan berlangsung.

Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh rencana kegiatan dapat dijalankan. Namun, capaian keterlaksanaan 100% belum cukup untuk menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat, karena indikator tersebut hanya menggambarkan terlaksananya program (output) dan belum memperlihatkan berapa banyak warga yang terlibat, siapa saja yang terlibat, serta bagaimana bentuk keterlibatannya. Oleh karena itu, penilaian partisipasi pada bagian ini didasarkan pada tiga jenis data, yaitu jumlah peserta atau warga yang terlibat pada setiap kelompok kegiatan, bentuk kontribusi warga, serta temuan wawancara dan observasi lapangan. Data tersebut ditelaah melalui empat dimensi utama, yaitu (1) keterlibatan dalam identifikasi kebutuhan dan perencanaan, (2) keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, (3) pemanfaatan potensi dan penataan sumber daya lokal, serta (4) upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Rekapitulasi program kerja yang telah dilaksanakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi program kerja pengabdian masyarakat di Desa Batu Putih

No	Program Kerja	Bidang	Keterangan
1	Mengajar di SDN 1 Batu Putih	Pendidikan	Terlaksana
2	Mengajar di TPQ Batu Putih	Pendidikan & Keagamaan	Terlaksana
3	Mengajar mengaji anak-anak	Keagamaan	Terlaksana
4	Pendataan rumah tidak layak huni	Sosial	Terlaksana
5	Penyuluhan kesehatan	Kesehatan	Terlaksana
6	Sosialisasi bimbingan karir	Pendidikan & Sosial	Terlaksana
7	Amaliah mingguan	Keagamaan	Terlaksana
8	Pojok Baca	Pendidikan	Terlaksana
9	Gotong royong membersihkan musholah	Sosial & Lingkungan	Terlaksana
10	Yasinan mingguan	Keagamaan	Terlaksana
11	Edukasi dan motivasi melalui nonton film bersama	Sosial & Kepemudaan	Terlaksana
12	Perlombaan 17 Agustus untuk anak SD	Sosial & Kepemudaan	Terlaksana
13	Senam mingguan	Kesehatan	Terlaksana
14	Perlombaan 17 Agustus warga desa	Sosial & Kepemudaan	Terlaksana
15	Pemasangan plang batas RT, petunjuk arah, dan	Infrastruktur	Terlaksana

	penanda rumah Mantir Adat		
16	Pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	Infrastruktur	Terlaksana
17	Pekan Maulid (perlombaan)	Keagamaan & Kepemudaan	Terlaksana

Untuk melengkapi Tabel 1, Tabel 2 merangkum jumlah peserta dan bentuk kontribusi warga pada setiap kelompok kegiatan. Data jumlah peserta bersumber dari daftar hadir dan catatan pelaksanaan kegiatan tim pengabdian; sesuaikan dengan sumber data yang sebenarnya.

Tabel 2. Jumlah peserta dan bentuk kontribusi warga berdasarkan kelompok kegiatan

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Jumlah Peserta / Warga Terlibat	Bentuk Kontribusi Warga
Identifikasi kebutuhan	Pendataan rumah tidak layak huni	110 KK terdata	Warga menerima kunjungan tim di rumah serta memberikan data rumah tangga dan kondisi hunian; perangkat desa dan Mantir Adat terlibat dalam proses pendataan
Pendidikan dan keagamaan	Mengajar di SDN 1 Batu Putih dan TPQ, mengajar mengaji, Pojok Baca, yasinan mingguan, amaliah mingguan, Pekan Maulid	46 siswa dan anak 20-30 ibu-ibu yasinan 10-15jamaah amaliah 66 peserta Pekan Maulid	Anak-anak mengikuti pembelajaran secara rutin dan orang tua mendukung keberlangsungannya; ibu-ibu dan warga hadir dalam kegiatan keagamaan mingguan di musholah
Kesehatan dan lingkungan	Penyuluhan kesehatan, senam mingguan, gotong royong membersihkan musholah	84 peserta penyuluhan 10-20 warga gotong royong	Warga mengikuti penyuluhan dan senam secara rutin serta membersihkan musholah secara swadaya
Sosial, budaya, dan kepemudaan	Sosialisasi bimbingan karier, nonton film bersama, perlombaan 17 Agustus (anak SD dan warga desa)	40remaja 50 peserta nonton film 76 anak SD 60 warga peserta lomba	Remaja, anak-anak, dan warga dewasa mengikuti kegiatan edukatif dan perlombaan lintas usia
Infrastruktur	Pemasangan plang batas RT, petunjuk arah, dan penanda rumah Mantir Adat; pembuatan TPA	15-20 warga dan perangkat desa yang terlibat	Kerja sama mahasiswa, perangkat desa, dan warga dalam pengerjaan; bentuk kontribusi warga: tenaga, bahan, atau lahan

3.1. Partisipasi Masyarakat dalam Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Kegiatan

Salah satu bentuk konkret partisipasi masyarakat pada tahap awal kegiatan tampak pada program pendataan rumah tidak layak huni. Kegiatan ini tidak dilakukan secara sepihak oleh mahasiswa, melainkan melibatkan interaksi langsung dengan warga di tingkat rumah tangga untuk mengidentifikasi kondisi hunian secara riil di lapangan. Pendekatan tersebut menjawab persoalan inklusivitas yang diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu kecenderungan forum perencanaan desa yang keterwakilannya masih terbatas pada tokoh atau kelompok tertentu.

Pendataan tersebut menjangkau 110 kartu keluarga (KK) di Desa Batu Putih. Cakupan ini menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan dilakukan pada tingkat rumah tangga dan melibatkan banyak keluarga, tidak hanya bersandar pada sejumlah tokoh atau perangkat desa, atau sekitar 50 % dari total 224 KK di Desa Batu Putih; isi bila jumlah KK desa tersedia. Berdasarkan hasil pendataan, 90-100 rumah dikategorikan tidak layak huni, dengan permasalahan utama berupa kondisi yang paling banyak ditemukan, atap, lantai, dinding,

atau sanitasi. Data ini telah diserahkan kepada pemerintah desa / menjadi bahan usulan bantuan sebagai dasar penentuan prioritas penanganan.

Dengan mendatangi rumah warga secara langsung, proses identifikasi kebutuhan menjadi lebih representatif karena tidak hanya bersandar pada informasi dari perangkat desa, tetapi juga dari kondisi nyata yang dialami masyarakat. Hasil pendataan ini selanjutnya menjadi dasar pertimbangan bagi program-program lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan penataan dan bantuan sosial di lingkungan desa.



Gambar 1. Pendataan rumah tidak layak huni bersama warga Desa Batu Putih

Temuan wawancara dan observasi memperkuat gambaran tersebut. Hasil wawancara dengan informan, perangkat desa, tokoh masyarakat, atau warga yang didata menunjukkan bahwa ringkasan temuan wawancara terkait sikap dan keterlibatan warga saat pendataan. Selain itu, observasi tim di lapangan mencatat bahwa temuan observasi, misalnya keterbukaan warga dalam memberikan data, pendampingan perangkat desa, atau kendala yang dijumpai.

3.2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan masyarakat tampak di berbagai bidang kegiatan. Jumlah peserta dan bentuk kontribusi warga pada setiap kelompok kegiatan dirangkum pada Tabel 2, kemudian diuraikan berikut ini bersama temuan wawancara dan observasi lapangan.

3.2.1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Kegiatan mengajar di SDN 1 Batu Putih, mengajar di TPQ Batu Putih, mengajar mengaji anak-anak, serta pengelolaan Pojok Baca menunjukkan keterlibatan aktif anak-anak dan orang tua dalam mendukung keberlangsungan proses belajar di desa. Antusiasme peserta didik yang datang secara rutin mengindikasikan bahwa program ini mendapat respons positif dari masyarakat, sebagai upaya penguatan sumber daya manusia yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, sekaligus menempatkan pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan desa.

Pada kelompok kegiatan ini, keterlibatan warga terlihat dari jumlah peserta yang hadir, yaitu sebanyak 46 siswa dan anak yang mengikuti kegiatan mengajar di SDN 1 Batu Putih, TPQ, mengajar mengaji, dan Pojok Baca. Kontribusi orang tua dan warga berupa dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan belajar anak-anak. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Batu Putih Bapak Ismardi, S.Pd.SD, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendapatkan respon positif karena memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar, menambah wawasan, serta mempererat kebersamaan, sedangkan hasil observasi menunjukkan anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan hadir secara rutin dalam kegiatan pembelajaran.

Selain di bidang pendidikan, partisipasi masyarakat juga tampak melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan yasinan mingguan bersama ibu-ibu Desa Batu Putih serta amaliah mingguan yang dilaksanakan setiap malam Jumat di musholah, berupa pembacaan Yasin dan Al-Mulk serta doa bersama, menjadi wujud kebersamaan warga dalam memohon kelancaran pelaksanaan program kerja. Di samping itu, penyelenggaraan pekan maulid bagi anak-anak TPQ turut memperkuat nilai-nilai keagamaan sekaligus mempererat silaturahmi antarwarga, khususnya generasi muda di lingkungan desa.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Mengajar di SDN 1 Batu Putih (a), Mengajar Pojok Baca (b), Mengajar di TPQ Batu Putih (c), Mengajar Mengaji (d)



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Yasinan mingguan (a), Amaliah Mingguan (b), Pekan Maulid (c)

Pada kegiatan keagamaan, yasinan mingguan diikuti rata-rata 20-30 ibu-ibu, amaliah mingguan setiap malam Jumat diikuti rata-rata 10-15 warga (jamaah), dan Pekan Maulid diikuti 66 anak TPQ. Bentuk kontribusi warga meliputi kehadiran rutin dalam kegiatan keagamaan mingguan di musholah. Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Putih, Ibu Nurul Jumiaty Hasanah menunjukkan bahwa pada kegiatan Pekan Maulid, sebagian warga turut meramaikan dengan menyaksikan langsung jalannya kegiatan meskipun tidak seluruhnya terlibat secara aktif.

3.2.2. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Program penyuluhan kesehatan menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga mengenai pentingnya pola hidup sehat. Kegiatan senam mingguan turut mencerminkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesejahteraan fisik secara kolektif, sekaligus mempererat interaksi sosial antarwarga melalui

kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bersama-sama. Sementara itu, gotong royong membersihkan musholah mencerminkan keterlibatan warga dalam pemeliharaan fasilitas umum secara swadaya, yang menunjukkan tingginya rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar. Ketiga bentuk kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa partisipasi masyarakat tumbuh dari berbagai aspek, baik kesehatan, kebersamaan, maupun kepedulian terhadap fasilitas umum.

Jumlah warga yang terlibat pada kelompok kegiatan ini adalah 84 peserta penyuluhan kesehatan, rata-rata 76 peserta senam mingguan, dan 10-20 warga yang ikut serta dalam gotong royong membersihkan musholah. Kontribusi warga pada gotong royong berupa tenaga secara swadaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Batu Putih, Ibu Nurul Jumiati Hasanah, kegiatan Kesehatan dan kebersamaan mendapat respon positif dari warga serta mendorong masyarakat untuk ikut menjaga Kesehatan dan kebersihan lingkungan, sementara observasi menunjukkan warga dari berbagai kalangan terlibat dalam kegiatan, terutama pada penyuluhan dan gotong royong, serta kegiatan rutin dapat terlaksana bersama masyarakat.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Penyuluhan kesehatan (a), Senam mingguan (b), Membersihkan mushola (c)

3.2.3. Bidang Sosial, Budaya, dan Kepemudaan

Sosialisasi bimbingan karier kepada remaja, edukasi dan motivasi melalui kegiatan nonton film bersama, serta perlombaan 17 Agustus yang diikuti oleh anak SD maupun warga desa, merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga rekreatif dan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan di tengah masyarakat. Sosialisasi bimbingan karier memberikan bekal wawasan bagi remaja dalam merencanakan masa depan, sementara kegiatan nonton film bersama menjadi media edukasi yang menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan usia. Adapun perlombaan 17 Agustus turut menghadirkan suasana kegembiraan sekaligus mempererat tali persaudaraan antarwarga dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan.

Keterlibatan warga pada kelompok kegiatan ini tercatat sebanyak 40 remaja pada sosialisasi bimbingan karier, 50 peserta pada kegiatan nonton film bersama, 76 anak SD pada perlombaan 17 Agustus anak-anak, dan 60 warga pada perlombaan 17 Agustus warga desa. Kontribusi warga tampak melalui kesediaan warga mengikuti kegiatan, membantu pelaksanaan perlombaan, serta mendukung kegiatan dengan menyediakan tempat dan kebutuhan yang diperlukan. Hasil wawancara dengan Ibu Vera selaku guru di SDN 1 Batu Putih menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendapat respon positif karena memberikan ruang bagi remaja dan warga untuk belajar, berkumpul, serta mempererat kebersamaan.

Keterlibatan lintas usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam berbagai kegiatan tersebut memperkuat modal sosial desa sebagaimana telah disinggung pada bagian pendahuluan, yaitu bahwa masyarakat merupakan aset yang dapat menjadi kekuatan pendukung pembangunan apabila diberikan ruang dan kesempatan untuk terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak hanya bergantung pada program dari luar, tetapi juga pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat sebagai penggerak utama perubahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. Bimbingan karier (a), Nonton Film Bersama (b), lomba 17 agustus 2026 warga (c), Lomba 17 agustus 2026 Anak-anak(d)

3.2.4. Pemanfaatan Potensi Lokal melalui Penataan dan Pembangunan Infrastruktur Desa

Program pemasangan plang batas RT, petunjuk arah, dan penanda rumah Mantir Adat, serta pembuatan TPA, merupakan wujud pemanfaatan potensi dan kebutuhan lokal yang teridentifikasi selama kegiatan berlangsung. Pemasangan plang penanda tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga memperkuat identitas kewilayahan desa, termasuk pengakuan terhadap kelembagaan adat melalui penanda rumah Mantir Adat.



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Plang batas Rt (a), Petunjuk Arah (b), Penanda Rumah Mantir Adat (c)



Gambar 7. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Batu Putih

Pembuatan TPA sebagai fasilitas pengelolaan sampah menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kedua program tersebut melibatkan kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga dalam proses pengerjaannya, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Pada kelompok kegiatan ini, pengerjaan pemasangan plang penanda dan pembuatan TPA melibatkan sekitar 15-20 warga dan perangkat desa bersama mahasiswa. Kontribusi warga berupa tenaga, bahan, atau lahan. Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batu Putih, Ibu Nurul Jumiati Hasanah menunjukkan bahwa warga sangat antusias terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meskipun tidak seluruh warga dapat berpartisipasi secara langsung; masyarakat menyatakan siap dan senang apabila dilibatkan dalam kegiatan pembuatan TPA, dan keberadaan TPA tersebut dinilai bermanfaat nyata bagi warga Desa Batu Putih karena membuka peluang kerja baru dari pengelolaan sampah, serta hasil observasi menunjukkan TPA mulai dimanfaatkan sebagai fasilitas pengelolaan sampah dan menjadi sarana pendukung kebersihan lingkungan desa.

3.2.5. Keberlanjutan Program dan Penguatan Kolaborasi Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Akademisi

Sejumlah program yang dilaksanakan secara berkala, yaitu amaliah mingguan, yasinan mingguan, dan senam mingguan, menunjukkan adanya upaya membangun keberlanjutan kegiatan, bukan sekadar aktivitas insidental selama masa pengabdian. Namun, pelaksanaan yang berulang belum dengan sendirinya berarti kegiatan tersebut mampu berjalan mandiri setelah pengabdian berakhir. Oleh karena itu, status keberlanjutan ketiga kegiatan tersebut dijelaskan pada Tabel 3 berdasarkan siapa yang menggerakkan kegiatan, ada tidaknya penanggung jawab dari masyarakat atau pemerintah desa, serta hasil wawancara dan observasi.

Tabel 3. Status keberlanjutan kegiatan mingguan

Kegiatan	Frekuensi	Penggerak Saat Ini	Status Keberlanjutan	Penanggung Jawab Lokal
Amaliah mingguan	Setiap malam Jumat di musholah	Mahasiswa	Masih didampingi mahasiswa	-
Yasinan mingguan	Setiap Jumat bersama ibu-ibu	Warga	Sudah mandiri	Ibu Purnama
Senam mingguan	Mingguan, setiap hari Jumat Bersama anak-anak SDN 1 Batu putih	Warga	Sudah mandiri	Bapak Ismardi, S.Pd. SD

Keterlibatan Mantir Adat dan perangkat desa dalam beberapa program, seperti penanda rumah adat dan pendataan rumah tidak layak huni, juga memperlihatkan terbangunnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak akademik (mahasiswa pengabdian), sebagaimana menjadi salah satu tujuan kegiatan ini.

Meskipun seluruh program kerja terlaksana, capaian tersebut belum menjamin keberlanjutan. Sebagian besar inisiatif kegiatan masih bersumber dari mahasiswa selaku pelaksana pengabdian, sehingga kegiatan mingguan pada Tabel 3 menunjukan bahwa yasinan dan senam mingguan sudah berjalan secara mandiri, sedangkan amaliah mingguan masih didampingi oleh mahasiswa. Keberlanjutannya bergantung pada dua hal, yaitu kesediaan warga untuk mengambil alih peran penggerak dan dukungan pemerintah desa berupa penunjukan penanggung jawab, penyediaan tempat, serta pendampingan. Oleh

karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan penunjukan penanggung jawab lokal untuk setiap program, khususnya kegiatan rutin mingguan, agar manfaat yang telah dirasakan masyarakat Desa Batu Putih dapat terus berlangsung secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Batu Putih menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat membuka ruang keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Sebanyak 17 program kerja di bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial-budaya, kepemudaan, dan infrastruktur telah terlaksana. Keterlibatan masyarakat terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari pemberian informasi dan pendampingan pada tahap identifikasi kebutuhan, kehadiran dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, hingga kontribusi tenaga, bahan, maupun lahan dalam kegiatan penataan infrastruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat hadir dalam beberapa tahapan kegiatan, meskipun pelaksanaan 17 program secara keseluruhan tidak dapat secara langsung dimaknai sebagai peningkatan tingkat partisipasi karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah program.

Tantangan utama yang ditemukan berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan setelah masa pengabdian berakhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa yasinan mingguan dan senam mingguan telah berjalan secara mandiri dengan adanya penanggung jawab lokal, sedangkan amaliah mingguan masih memperoleh pendampingan dari mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan pengambilalihan peran oleh masyarakat dan dukungan pemerintah desa, terutama melalui penunjukan penanggung jawab lokal. Dengan demikian, program KKN di Desa Batu Putih berperan dalam menciptakan ruang keterlibatan, memperkuat komunikasi, dan membangun kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Batu Putih atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus juga kami sampaikan kepada anak-anak Desa Batu Putih yang senantiasa hadir dengan antusiasme, keceriaan, dan semangat belajar yang tinggi, baik dalam kegiatan mengajar di SDN 1 Batu Putih, TPQ, Pojok Baca, maupun berbagai kegiatan lainnya, karena kehadiran dan semangat merekalah yang menjadi sumber motivasi tersendiri bagi tim pelaksana untuk terus berupaya memberikan yang terbaik selama masa pengabdian. Semoga kebersamaan dan pembelajaran yang telah terjalin dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan Desa Batu Putih di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhana, Husna, Hafizah Hafizah, Apriyanti Widiyansyah, Decenni Amelia, Lukman Hakim, Ken Azzura Fernando, Indah Putry Yeni, Lutfah Auliya Karnama, Zahra Nur Amalina, Ledy Thalia Nur Abda Qolbu, Syahrina Baitika Arfah, dan Al' Aziz. 2025. "Kolaborasi Mahasiswa, Dosen Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Desa Margamulya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(2):9516–23. doi:10.31004/jerkin.v4i2.3026.
- Fauzi, Ahmad, dan Apriyanto Gebyanus Putra Haukilo. 2024. "KKN DAN COLLABORATIVE GOVERNANCE MENGGAGAS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI TINGKAT DESA." *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 6(3):113–30. doi:10.32938/jan.v6i3.8549.

- Fikri, Muhammad, Eka Merdekawati Djafar, Adrian Adrian, Andi Budiman, Muhammad Fathir Al Farisi, Maulana Dafa Suwandi, A. M. Randy Syekh, A. Maisyah Amalia, Linda Sekar Sari, Athifah Putri Fidar, Ismi Azizah Djufri, A. Putra Alen Pratama, Vega Sampe Rompon, dan Zhairah Zulaeyka Imran. 2025. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Literasi Hukum Melalui Sosialisasi Berbasis Good Governance Di Kelurahan Talaka." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 7(1):1558-65. doi:10.55338/jpkmn.v7i1.7905.
- Heri, Abdul, dan Supardal. 2024. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4(3):1376-88. doi:10.57250/ajsh.v4i3.685.
- Heri, S., dan B. Supardal. 2024. "Pembangunan partisipatif dan rasa memiliki dalam pengelolaan desa: Studi di Kulon Progo." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 8(1):55-70.
- Lestari, Essy Ena, dan Agus Zainal Rachmat. 2021. "BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU KASIH IBU." *Journal Of Lifelong Learning* 4(1):43-48. doi:10.33369/joll.4.1.43-48.
- Meylid, Sutra Ridena Koesherawaty, dan Dwi Putri Yuliani. 2024. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat: Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Dana Desa, Pemberdayaan Ekonomi Desa, Pembangunan Desa Berbasis SDM, Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium* 1(2):12-23.
- Muin, Sri Adrianti, Ramlan Mahmud, Bambang Suhartawan, Inggrit Fernandes, dan Darius Arkwright. 2026. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN APLIKASI*. Cv Get Press Indonesia.
- Nazwa, dan Ridwan Syahputra. 2025. "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Media Dialektika Pengetahuan Dan Praktik Sosial Dalam Pemberdayaan Desa." *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (jatilima)* 7(04):944-51. doi:10.54209/jatilima.v7i04.1911.
- Rahman, Taufik, Abdul Rofik, Ahmad Yani, dan Trisna Waty Riza Eryani. 2025. "Community Group Strategies for Increasing Participation in the Probebaya Program: Strategi Kelompok Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Dalam Program Probebaya." *Academia Open* 10(2):10.21070/acopen.10.2025.11788-10.21070/acopen.10.2025.11788. doi:10.21070/acopen.10.2025.11788.
- Sukarno, Aryando, dan Hansiadi Yuli Hartanto. 2025. "Analisis Pengelolaan Dana Desa Untuk Menyejahterakan Masyarakat Desa." *EXERO: Journal of Research in Business and Economics* 8(2):163-86. doi:10.24071/exero.v8i2.14829.
- Yunas, Novy Setia, M. Fajar Shodiq Ramadlan, Ratnaningsih Damayanti, dan Tri Hendra Wahyudi. 2024. "Penguatan inklusi sosial dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan." *Surya Abdimas* 8(1):93-105.